

**STUDI LITERATUR PENGARUH EDUKASI
PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH TERHADAP PERILAKU
SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**SARAH YUNITA SINAGA
P01031216034**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2020**

**STUDI LITERATUR PENGARUH EDUKASI
PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH TERHADAP PERILAKU
SISWA SEKOLAH DASAR**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan



**SARAH YUNITA SINAGA
P01031216034**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Studi Literatur Pengaruh Edukasi Pangan
Jajanan Anak Sekolah Terhadap Perilaku
Siswa Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : Sarah Yunita Sinaga
Nomor Induk Mahasiswa : P01031216034
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :



Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, MKM

Pembimbing Utama



Berlin Sitanggang, SST, M.Kes

Penguji I



Lusyana Gloria Doloksaribu, SKM, M.Kes

Penguji II

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal lulus : 12 Juni 2020

ABSTRAK

SARAH YUNITA SINAGA “STUDI LITERATUR PENGARUH EDUKASI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR” (DIBAWAH BIMBINGAN TETTY HERTA DOLOKSARIBU)

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berperan penting dalam memenuhi kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dengan kontribusi sekitar 30-36%. Namun demikian, pada tahun 2006-2010 sebanyak 48% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pangan jajanan anak sekolah terhadap perilaku mengonsumsi PJAS.

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan melakukan analisis terhadap berbagai penelitian yang diperoleh dari 4 database yaitu Google Scholar, Sinta, Portal Garuda, DOAJ. Kata kunci yang digunakan adalah kata yang terdapat pada judul penelitian, dan kombinasi dari kata tersebut yaitu edukasi jajanan, penyuluhan jajanan, pengetahuan jajanan, pemilihan jajanan, edukasi pangan jajanan, pengaruh edukasi jajanan. Kriteria inklusi artikel yang digunakan artikel berbahasa Indonesia, desain eksperimen, full text, subjek siswa sekolah dasar, tahun terbit 2015-2020, lokasi penelitian di Indonesia. Hasil penelusuran yang diperoleh melalui kata kunci yang digunakan dari semua *database* yaitu sebanyak 7.338 artikel. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi sehingga diperoleh 15 artikel untuk dikaji.

Hasil studi literatur menunjukkan dari 15 artikel, terdapat 13 artikel yang menggunakan media berupa komik, booklet, kartu bergambar, ular tangga, tebak gambar, kartu edukasi gizi, video, media visual, *minicards*, *smartcards*, dan *nutrition cards* sedangkan yang tidak menggunakan media ada 2 artikel. Skor pengetahuan sebelum edukasi dengan menggunakan media berkisar 50-80 dan setelah edukasi meningkat menjadi 70-92. Sedangkan, skor pengetahuan sebelum edukasi tanpa media berkisar 50-54 dan setelah edukasi menjadi 70-76. Skor sikap sebelum edukasi dengan menggunakan media berkisar 20-73 dan setelah edukasi menjadi 62-85. Sedangkan, skor sikap sebelum edukasi tanpa media berkisar 48-62 dan setelah edukasi menjadi 67-80. Skor praktik sebelum edukasi dengan menggunakan media berkisar 20-60 dan setelah edukasi meningkat menjadi 52-84. Edukasi menggunakan media diketahui lebih efektif dibandingkan edukasi tanpa menggunakan media.

Diharapkan agar pihak sekolah memberikan edukasi tentang PJAS dengan menggunakan media yang menarik sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Kata kunci: Edukasi jajanan, Penyuluhan jajanan, Pengetahuan jajanan

ABSTRACT

SARAH YUNITA SINAGA "LITERATURE STUDY OF THE EFFECT OF SNACKS EDUCATION FOR SCHOOL CHILDREN ON STUDENT BEHAVIOR OF ELEMENTARY SCHOOL" (CONSULTANT : TETTY HERTA DOLOKSARIBU)

Street food for School Children plays an important role in meeting the energy and nutrition sufficiency of school children with a contribution of around 30-36%. However, in 2006-2010 as many as 48% of snacks for school children did not meet safety requirements.

The purpose of this study was to determine the effect of snacks education for school children on the behavior of consuming snack food for school children.

This research was a literature study by analyzing various studies obtained from 4 databases, namely Google Scholar, Sinta, Portal Garuda, DOAJ. The keywords used are the words contained in the research title, and the combination of these words was snack education, snack counseling, snack knowledge, snack selection, snack food education, the effect of snack education. The article inclusion criteria used Indonesian language articles, experimental design, full text, elementary school student subjects, published years 2015-2020, research locations in Indonesia. The search results obtained through the keywords used from all databases were 7,338 articles. Articles were selected based on inclusion criteria so that 15 articles were obtained for review.

The results of the literature study showed that from 15 articles, there were 13 articles that use media in the form of comics, booklets, picture cards, snakes and ladders, guess pictures, nutrition education cards, videos, visual media, minicards, smart cards, and nutrition cards while those who don't use the media are 2 articles. Score of knowledge before education using media ranges from 50-80 and after education increases to 70-92. Meanwhile, the score of knowledge before education without media ranges from 50-54 and after education was 70-76. Attitude scores before education using media ranged from 20 to 73 and after education to 62-85. Meanwhile, the attitude scores before education without media ranged from 48-62 and after education were 67-80. The practice score before education using media ranges from 20-60 and after education increases to 52-84. Education using media is known to be more effective than education without using media.

It is hoped that the school will provide education about snack food for school children by using attractive media so that students can more easily understand and understand healthy and safe snacks for consumption.

Keywords: Education on Snacks, Counseling on Snacks, Knowledge of Snacks



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Studi Literatur Pengaruh Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar"**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr.Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi
2. Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, MKM selaku dosen pembimbing
3. Berlin Sitanggung, SST, M.Kes selaku penguji I
4. Lusyana Gloria Doloksaribu, SKM, M.Kes selaku penguji II
5. Seluruh dosen dan Civitas Akademik di lingkungan Jurusan Gizi Poltekes Kemenkes Medan
6. Orangtua saya, Drs. Salon Sinaga, M.Si dan Sulastri Sitorus
7. Saudara saya, Enden Kristin Sinaga dan Vicky Natanael Sinaga
8. Sahabat-sahabat saya : Risni Hasanah, Krisna Grace, Ghaisani Farisa Nst, Tuti Manurung, Nanda Yulia Sihotang, Esra Oktalina Sihombing, Yolanda Aritonang, Mastika Purba
9. Sahabat seperjuangan dan teman satu bimbingan di Jurusan Gizi T.A 2019/2020 yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Anak Sekolah Dasar.....	4
B. Pangan Jajanan Anak Sekolah.....	5
C. Edukasi.....	11
D. Sistematis Review.....	12
E. Pengetahuan, Sikap dan Praktik.....	13
F. Kerangka Teori.....	16
G. Kerangka Konsep.....	18
H. Definisi Operasional.....	19
I. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	21
E. Sumber Data dan Pencarian Literatur.....	21
F. Prosedur <i>Systematic Review</i>	22
G. Pengolahan Data.....	23
H. Persamaan dan Perbedaan Jurnal dan Topik Penelitian.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil.....	25
B. Pembahasan.....	29
C. Hambatan/Kendala Dalam Penelitian.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Definisi Operasional.....	19
2. Gambaran Artikel.....	26
3. Hasil dan Kesimpulan Beberapa Artikel.....	27

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Teori.....	17
2. Kerangka Konsep.....	18
3. Skema hasil penelusuran dan seleksi artikel.....	22
4. Prosedur <i>Systematic Review</i>	22

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Dokumentasi Penelusuran Literatur.....	38
2. Jadwal Penelitian.....	44
3. Bukti Bimbingan.....	45
4. Pernyataan Keaslian Skripsi.....	48
5. Daftar Riwayat Hidup.....	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (BPOM RI, 2011).

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Winarno, 2004). Anak-anak dari berbagai golongan apapun pada umumnya menyukai jajan. Bagi anak yang memiliki kebiasaan tidak sarapan pagi, makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk ke saluran pencernaan, sehingga pada sebagian orang jajanan menjadi penting (Depkes RI, 2011).

Keberadaan kantin sehat di sekolah mempunyai peranan penting dalam penyediaan pangan yang aman dan sehat. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 42 ayat (2) mengatur mengenai setiap satuan pendidikan, antara lain wajib memiliki ruang kantin.

Menurut survey BPOM RI (2009), makanan jajanan setidaknya menyumbang 31,1% energi dan 27,4% protein dari konsumsi pangan harian siswa sekolah (Hardinsyah dalam Khairunisak, 2018). Namun, temuan BPOM dari tahun 2006-2010 menunjukkan sebanyak 48% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Berdasarkan pengambilan sampel anak sekolah yang dilakukan pada 6 kota di Indonesia ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya dan 45% makanan jajanan yang diujikan di sekolah tercemar oleh *Escherichia*

Coli, sebanyak 47,8% higiene perorangan tidak baik, 62,5% memiliki sanitasi yang tidak baik dari segi peralatan (BPOM, 2016).

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Suliha, 2002).

Sehubungan dengan adanya wabah Pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini, peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung untuk turun ke lapangan sehingga isi dari penulisan skripsi ini telah disesuaikan dengan kondisi pada saat ini dan beralih menjadi metode penelitian dengan menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis. *Systematic review* atau tinjauan sistematis adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham dalam Siswanto, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara tinjauan sistematis dengan judul “Studi Literatur Pengaruh Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar”.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi tentang pangan jajanan anak sekolah terhadap perilaku mengonsumsi PJAS

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PJAS
- b. Menilai sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PJAS
- c. Menilai praktik siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PJAS
- d. Menganalisis pengaruh edukasi PJAS terhadap perilaku siswa sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam menyusun skripsi.

2. Bagi Masyarakat

Bermanfaat sebagai sumber informasi kepada masyarakat terutama pada anak sekolah dasar tentang Jajanan Sehat yang sebaiknya dikonsumsi bagi anak sekolah

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan sumber informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai edukasi tentang jajanan atau cara pemilihan jajanan sehat pada anak sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah merupakan kelanjutan dari tahap prasekolah. Menurut Wong (2008), usia anak sekolah dimulai dari 6-12 tahun. Anak pada masa usia tersebut mengalami karakteristik yang berbeda dari sebelumnya. Pada masa tersebut, karakteristik seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk karakteristik dalam pemenuhan nutrisi.

Anak usia sekolah memerlukan asupan nutrisi guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan energi setiap individu harus berkecukupan dan disertai keseimbangan antar zat gizi, dengan kebutuhan protein yang relatif lebih tinggi dikarenakan anak usia 10-12 tahun sedang berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Kebutuhan gizi seimbang juga dilengkapi dengan asupan vitamin dan mineral yang memadai sesuai dengan angka kecukupan gizi. Berdasarkan AKG 2013 kecukupan energi untuk anak sekolah antara 1850 – 2100 kkal.

Anak usia sekolah membutuhkan makanan sehat untuk pertumbuhan dan perkembangannya yakni makanan yang mengandung gizi yang diperlukan tubuh. Hal ini menyatakan bahwa anak usia sekolah membutuhkan makanan yang mengandung energi, seperti karbohidrat, lemak dan protein serta vitamin. Selain itu, anak juga membutuhkan jumlah makanan yang seimbang agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan gizi. Selain hal tersebut, hal yang tidak kalah pentingnya yaitu keamanan pangan dalam memilih makanan jajanan yang sehat pada anak sekolah (Ana dalam Kurniasih, 2012).

Anak kelompok usia sekolah (7-12 tahun) termasuk salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi yaitu kekurangan energi protein. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan sekitar 44,4% anak sekolah, tingkat konsumsinya kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG). Sebanyak 59,7% anak usia sekolah tingkat

konsumsi proteinnya kurang dari 80% berdasarkan AKG. Kontribusi pangan jajanan terhadap pemenuhan gizi juga dilaporkan cukup penting, misalnya rata-rata kebutuhan energi dan protein anak sekolah dapat terpenuhi oleh pangan jajanan hingga sekitar 36% untuk energi dan 30% untuk protein (Komalasari dalam Gunawan, 2012).

B. PJAS

Pangan Jajanan Anak Sekolah adalah pangan yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah (BPOM, 2013). PJAS dapat dibagi menjadi dua, yaitu jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Jajanan sehat adalah jajanan yang bergizi serta aman untuk dikonsumsi. Sedangkan, jajanan tidak sehat adalah jajanan yang menggunakan bahan kimia yang dilarang, seperti pengawet, pengganti rasa manis (sakarín, siklamát), pewarna, bumbu penyedap masakan atau MSG yang berlebihan, bahan makanan yang sudah busuk dan bahan makanan yang tidak dihalalkan oleh agama (Sihadi, 2004).

Banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan anak usia sekolah, antara lain kebiasaan sarapan pagi, banyaknya penjual PJAS di lingkungan sekolah menyebabkan anak-anak selalu jajan dan melewatkan waktu untuk sarapan pagi di rumah, sebagai gantinya anak jajan di sekolah untuk memenuhi kecukupan energi dan zat gizi sebagai kontribusi dalam mencukupi kecukupan energi dan zat gizi (Khomsan dalam Wiraningrum dkk, 2015).

PJAS berperan penting dalam memenuhi kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah khususnya protein. Apabila PJAS yang dijual di lingkungan sekolah sudah cukup baik mutu gizinya, anak-anak akan mendapatkan manfaat tambahan energi dan zat gizi, sehingga mampu memenuhi kecukupan energi dan zat gizi dalam tubuh (Sihadi, 2004). Sebaliknya, apabila mutu gizi PJAS tidak cukup baik anak-anak tidak mampu memenuhi kecukupan energi dan zat gizi sehingga akan terjadi defisiensi energi dan zat gizi tertentu. Hal tersebut disebabkan karena pada PJAS tidak mengandung energi dan zat gizi yang cukup banyak dan

pada umumnya lebih banyak mengandung karbohidrat dan lemak (Astawan dalam Wiraningrum dkk, 2015).

Menurut Winarno (2004), jenis pjas dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

a. Makanan utama/sepinggan

Kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah “jajanan berat”. Jajanan ini bersifat mengenyangkan. Contohnya : mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong isi sayuran atau daging, dan lain-lain.

b. Camilan/snack

Camilan merupakan makanan yang biasa dikonsumsi diluar makanan utama. Camilan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah contohnya : gorengan, lemper, kue lapis, donat, dan jelly. Sedangkan camilan kering contohnya : brondong jagung, keripik, biskuit, kue kering, dan permen.

c. Minuman

Minuman dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu minuman yang disajikan dalam gelas dan minuman yang disajikan dalam kemasan. Contoh minuman yang disajikan dalam gelas antara lain : air putih, es teh manis, es jeruk dan berbagai macam minuman campur (es cendol, es campur, es buah, es doger, jus buah, es krim). Sedangkan minuman yang disajikan dalam kemasan contohnya minuman ringan dalam kemasan (minuman soda, teh, sari buah, susu, *yoghurt*).

d. Jajanan Buah

Buah yang biasa menjadi jajanan anak sekolah yaitu buah yang masih utuh atau buah yang sudah dikupas dan dipotong. Buah utuh contohnya : buah manggis, buah jeruk. Sedangkan buah potong contohnya : pepaya, nanas, melon, semangka, dan lain-lain.

1. Sumber atau Penyebab Pangan Tidak Aman

Sumber atau penyebab pangan tidak aman dapat berasal dari 3 cemaran, yaitu cemaran fisik, cemaran kimia, dan cemaran biologis.

a. *Cemaran Fisik*

Cemaran fisik dapat berupa rambut yang berasal dari pembuat makanan yang tidak menggunakan penutup kepala saat bekerja, potongan kayu, potongan bagian tubuh serangga, pasir, batu, dan lainnya. Cemaran fisik ini dapat mencemari makanan pada tahap proses pemilihan, penyimpanan, persiapan, pemasakan bahan pangan, pengemasan, penyimpanan dan pendistribusian makanan matang serta pada saat makanan dikonsumsi.

b. *Cemaran Kimia*

Cemaran kimia dapat berasal dari lingkungan yang tercemar limbah industri, radiasi, serta penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan yang ditambahkan ke dalam pangan. Contoh bahan yang termasuk bahan berbahaya antara lain yaitu formalin, rhodamin B, boraks, dan *methanyl yellow*. Selain penyebab tersebut, cemaran kimia dapat juga berasal dari racun alami yang terdapat dalam bahan pangan itu sendiri. Seperti halnya cemaran fisik, cemaran kimia dapat mencemari makanan pada saat tahap proses pemilihan bahan baku, penyimpanan bahan, persiapan dan pemasakan, pengemasan, penyimpanan makanan jadi, pendistribusian serta pada saat makanan dikonsumsi.

c. *Cemaran Biologis*

Cemaran biologis umumnya disebabkan oleh rendahnya kebersihan dan sanitasi. Contoh cemaran biologis yang umum mencemari makanan seperti:

- 1) *Salmonella* pada unggas. *Salmonella* dapat ditularkan dari kulit telur yang kotor
- 2) *E.coli* pada sayuran mentah.

Kontaminasi dapat berasal dari kotoran hewan maupun pupuk kandang yang digunakan dalam proses penanaman sayur. Cemaran biologis ini dapat mencemari makanan pada berbagai tahapan, mulai dari tahap

pemilihan bahan pangan, penyimpanan bahan pangan, persiapan dan pemasakan bahan pangan, pengemasan makanan matang, penyimpanan makanan matang dan pendistribusiannya serta pada saat makanan dikonsumsi (Direktorat Bina Gizi, 2011)

2. Tanda atau Ciri Pangan Tidak Aman

Pangan yang tidak aman adalah makanan dan minuman yang mengandung kuman, bahan kimia, dan bahan berbahaya yang bila dikonsumsi akan menimbulkan gangguan kesehatan. Memilih pangan yang aman memerlukan pengetahuan sederhana tentang tanda atau ciri pangan yang aman. Cara ini mengandalkan ketajaman inderawi konsumen. Adapun tanda atau ciri pangan yang tidak aman menurut Direktorat Bina Gizi (2011) antara lain yaitu :

a. Tanda pangan jajanan berformalin

- 1) Bakso berformalin memiliki tekstur sangat kenyal dan tidak rusak sampai dua hari pada suhu ruang
- 2) Mie basah berformalin biasanya lebih mengkilap, tidak lengket satu sama lain, tidak rusak sampai dua hari pada suhu ruang dan bertahan lebih dari 15 hari pada suhu lemari es
- 3) Tahu berformalin memiliki tekstur keras, kenyal tetapi tidak padat, tidak rusak sampai tiga hari dalam suhu ruang dan bisa tahan 15 hari dalam lemari es
- 4) Daging ayam dan daging ikan goreng atau nugget goreng berformalin juga memiliki tekstur yang kenyal dan tidak busuk sampai dua hari pada suhu ruang.

b. Tanda pangan jajanan mengandung boraks

- 1) Bakso yang mengandung boraks tampak berwarna agak putih (seharusnya berwarna abu kecoklatan) dan bertekstur sangat kenyal. Bila bakso ini digigit amat kenyal seperti nyaris bola karet dan bila dipantulkan ke dinding atau lantai memantul seperti bola karet

- 2) Mie basah yang mengandung boraks tampak lebih mengkilap, tidak lengket satu sama lain, tidak gampang putus dan kenyal

c. Tanda pangan jajanan mengandung pewarna Rhodamin B dan Methanyl Yellow

- 1) Makanan dan minuman berwarna merah atau kuning yang mengandung pewarna Rhodamin B dan *Methanyl Yellow* biasanya menampilkan warna yang mencolok
- 2) Produknya tampak mengkilap
- 3) Pada makanan kadang warna tidak merata (tidak homogen karena ada yang menggumpal)
- 4) Setelah mengonsumsi terasa sedikit rasa pahit dan gatal di tenggorokan
- 5) Saos cabe atau saos tomat yang warnanya membekas di tangan, kemungkinan mengandung pewarna Rhodamin B.

3. Dampak Buruk Pangan Tidak Aman

Mengonsumsi pangan tidak aman dapat menimbulkan gangguan kesehatan yaitu berupa gejala ringan seperti pusing dan mual, atau yang serius seperti mual-muntah, kram perut, kram otot, diare. Peristiwa keracunan pangan karena pangan tidak aman tidak hanya berdampak buruk bagi konsumen atau korban, tetapi juga berdampak buruk secara sosial dan ekonomi bagi keluarga, bagi produsen atau industri pangan, dan bagi pemerintah.

Keparahan dampak buruk yang terjadi karena pangan tidak aman tergantung pada banyak faktor, terutama faktor takaran, faktor penanggulangan krisis, dan karakteristik korban. Semakin banyak takaran bahan atau patogen berbahaya yang dikonsumsi dan semakin lama dan tidak tepat pertolongan krisis yang diberikan, serta semakin lemah kekebalan dan kondisi fisik korban maka akan semakin serius dampak buruk yang dialami korban (Direktorat Bina Gizi, 2011).

4. Cara Memilih Pangan Jajanan yang Aman

Adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Anak telah memiliki urutan atribut produk yang penting dalam pembelian makanan. Atribut-atribut tersebut adalah rasa, harga, merek dan promosi (Triwijayati dalam Triasari, 2015). Makanan jajanan yang aman adalah makanan jajanan yang tidak mengandung bahaya keamanan pangan, yang terdiri dari cemaran biologis/mikrobiologis, kimia dan fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia.

Makanan jajanan yang aman merupakan makanan yang tidak mengandung bahan kimia, pewarna, penyedap, dan pengawet makanan. Makanan yang aman juga harus terjamin higiene dan sanitasinya selama proses penanganan makanan, mulai dari persiapan, pembuatan, hingga penyajian makanan (Direktorat Bina Gizi, 2011). Dalam memilih makanan jajanan sebaiknya makanan jajanan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bebas dari binatang yang dapat membawa kuman penyakit contohnya seperti semut dan kecoa
- b. Bebas dari kotoran dan debu.
- c. Menggunakan peralatan yang bersih
- d. Disajikan dengan menggunakan wadah atau tempat yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- e. Kecuali makanan jajanan yang di bungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih bukan melalui tangan secara langsung (Rahmi, 2018)

5. Cara Mencegah Ketidakamanan Pangan Saat Memilih dan Mengonsumsi Pangan

Pencegahan ketidakamanan pangan dapat dilakukan ketika memilih pangan yang akan dikonsumsi dan mengonsumsi pangan. Menjaga kebersihan diri dan memilih pangan yang aman merupakan bentuk tindakan pencegahan ketidakamanan pangan yang dapat dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan diri menurut (Direktorat Bina Gizi dalam Triasari, 2015) adalah:

- a. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih
- b. Memotong kuku secara teratur
- c. Menjaga kebersihan dan kesehatan gigi
- d. Menjaga kebersihan tubuh

Upaya yang dapat dilakukan saat memilih pangan yang aman yaitu :

- a. Memilih pangan dalam keadaan tertutup
- b. Memilih pangan dalam kondisi baik
- c. Mengamati warna makanan
- d. Memperhatikan kualitas makanan
- e. Mengamati label makanan.

C. Edukasi

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Suliha, 2002). Edukasi gizi menurut Fasli Jalal (2010) adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk menambah pengetahuan tentang gizi, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan pola makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi makanan, serta meningkatkan derajat kesehatan dan gizi seseorang. Tujuan dari

pemberian edukasi gizi adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi.

Adapun bentuk dari kegiatan edukasi gizi salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan peran penting dalam memberi pengetahuan atau menanamkan suatu konsep. Penyuluhan ini mengubah domain pengetahuan dan sikap, sehingga pada akhirnya seseorang dapat melakukan tindakan perubahan dengan benar (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan gizi diperlukan oleh anak usia sekolah terutama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan jajanan yang baik. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pada anak sekolah dengan efektivitas yang berbeda-beda (Nuryanto dalam Briawan, 2016).

D. Sistematik Review

Sistematik review atau tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan evaluasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham dalam Siswanto, 2010). *Systematic review* adalah studi sekunder (*secondary study*). Pada prinsipnya, *systematic review* adalah metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. *Systematic review* mempunyai kriteria dimana penelahaan terhadap artikel dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. *Systematic review* meningkatkan kedalaman dalam mereview dan membuat ringkasan (Davies dalam Hariyati, 2010).

Systematic review merupakan metode dalam melaksanakan review artikel dengan standar, kriteria, terstruktur sebelum analisis artikel. *Systematic review* dapat menjadi salah satu alternatif metode penulisan artikel berdasarkan telaah artikel yang telah ada sebelumnya, dan *systematic review* tidak hanya sekedar mencari sumber literatur tetapi merupakan kajian terstruktur (Hariyati, 2010).

E. Pengetahuan, Sikap dan Praktik

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sebuah tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat sesuatu sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yaitu:

- a. Kesadaran (*awareness*), dimana seseorang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.
- b. Merasa tertarik (*interest*), terhadap stimulasi atau objek.
- c. Evaluasi (*evaluation*), menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. Mencoba (*trial*), dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. Adopsi (*adoption*), dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan dimana seseorang bekerja dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Umur

Pada penambahan umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan pada fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan menjadi dewasa.

d. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan

pengalaman yang kurang baik sehingga seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat.

g. Status Kesehatan

Menurut WHO sehat adalah suatu kondisi yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Meningkatnya status kesehatan ditinjau dari faktor sosial adalah sejalan dengan meningkatnya derajat pendidikan, pengetahuan dan teknologi.

2. Sikap

Sikap adalah respon tertutup terhadap objek tertentu yang sudah dipengaruhi oleh pendapat dan emosi, dan praktik sebagai wujud dari tindakan nyata seseorang. Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo 2012, sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yakni :

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek. Artinya, bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to believe*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, yang juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Sikap juga memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Menerima (*Receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi (*Responding*)
Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- c. Menghargai (*Valuing*)
Menghargai diartikan bahwa orang atau subjek memberikan nilai yang positif terhadap stimulus yang diberikan, dengan cara membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*)
Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya, artinya orang tersebut harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemooh ataupun adanya risiko lain

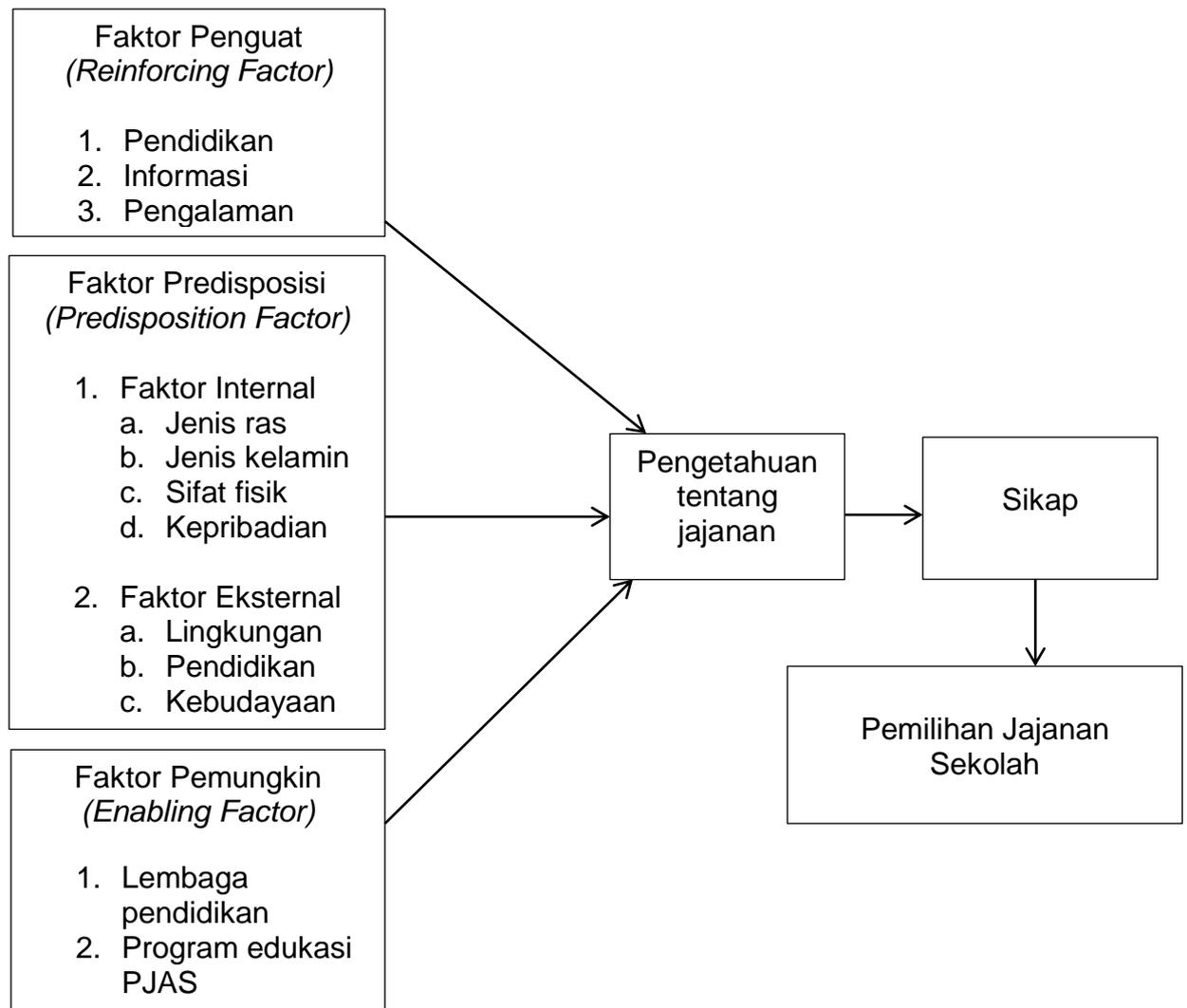
3. Praktik

Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas praktik. Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu. Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan observasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran praktik dapat juga diukur melalui hasil perilaku tersebut melalui kuesioner yang dikumpulkan.

F. Kerangka Teori

Pendidikan adalah suatu proses belajar untuk bertumbuh, berkembang atau menuju kearah yang lebih dewasa. Pendidikan kesehatan merupakan penetapan konsep pendidikan dalam kesehatan

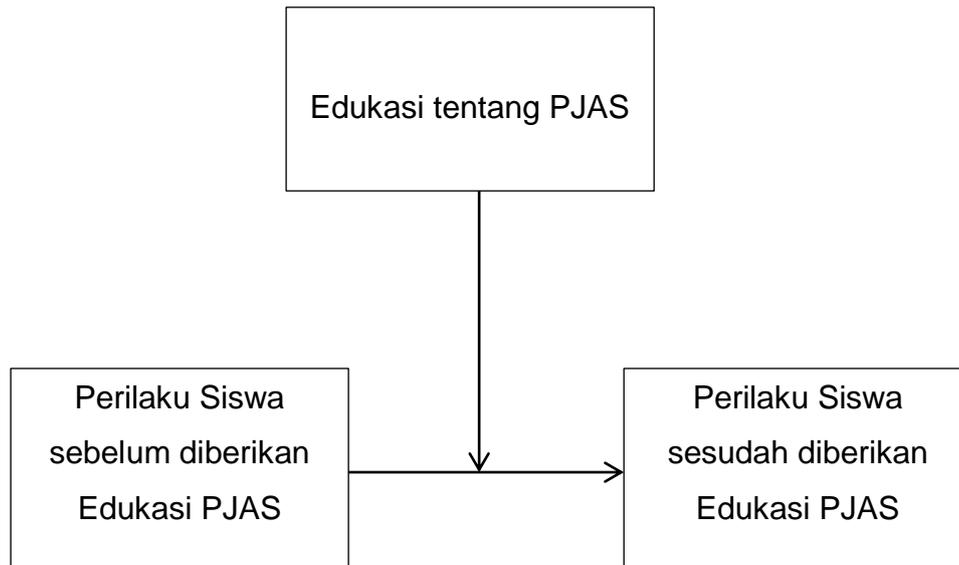
yaitu pendidikan pedagogik praktis atau praktik pendidikan (Notoadmojo, 2011). Proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan oleh siapapun yang memberi perubahan pada dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Suatu pendidikan termasuk pendidikan kesehatan memang tidak secara langsung menunjukkan hasil. Dalam beberapa waktu dekat (*immediate impact*) pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan dan sikap.



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari (Notoadmojo, Sunaryo, Suhardjo dalam Khairunisak, 2018)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	Pengetahuan	Hasil dari tahu siswa tentang pjas melalui penglihatan dan pendengaran para siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pjas yang diperoleh dari 15 jurnal yang ditelaah	Rasio
2.	Sikap	Respon yang melibatkan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa tentang pjas sebelum dan sesudah diberikan edukasi pjas yang diperoleh dari 15 jurnal yang ditelaah	Rasio
3.	Praktik	Tindakan yang melibatkan sikap dan pengetahuan yang terwujud dalam aksi nyata tentang pangan jajanan yang sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi pjas yang diperoleh dari 15 jurnal yang ditelaah	Rasio
4.	Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah	Aktivitas / kegiatan memberikan informasi dan materi tentang pangan jajanan anak sekolah	

I. Hipotesis

Ha = Ada Pengaruh Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diperoleh dari 15 jurnal yang telah ditelaah bervariasi yaitu antara lain berlokasi di Riau, Tangerang Selatan, Bandung, Bengkulu, Medan, Lombok Tengah, Pontianak, Padang, Malang, Semarang, Surabaya, Jember. Sedangkan waktu penelitian yang diperoleh dari 15 jurnal yang telah ditelaah bervariasi mulai dari tahun 2015-2020.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah sistematik review atau tinjauan pustaka sistematis. *Systematic review* adalah *metode literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan evaluasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham dalam Siswanto, 2010). *Systematic review* adalah studi sekunder (*secondary study*).

Pada prinsipnya, *systematic review* adalah metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. Sedangkan untuk rancangan penelitian yang diperoleh dari 15 jurnal yang ditelaah adalah penelitian yang menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan *One Group Pre-Post Test* dan *Control Group Pre-Post Test*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dari 15 jurnal yang diperoleh bervariasi mulai dari seluruh siswa sekolah dasar kelas IV dan V yang berkisar antara 60-196 siswa. Sedangkan, sampel penelitian dari 15 jurnal yang diperoleh berkisar antara 19-80 siswa.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan pada systematic review ini adalah menggunakan data sekunder (*secondary study*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel ilmiah atau jurnal penelitian.

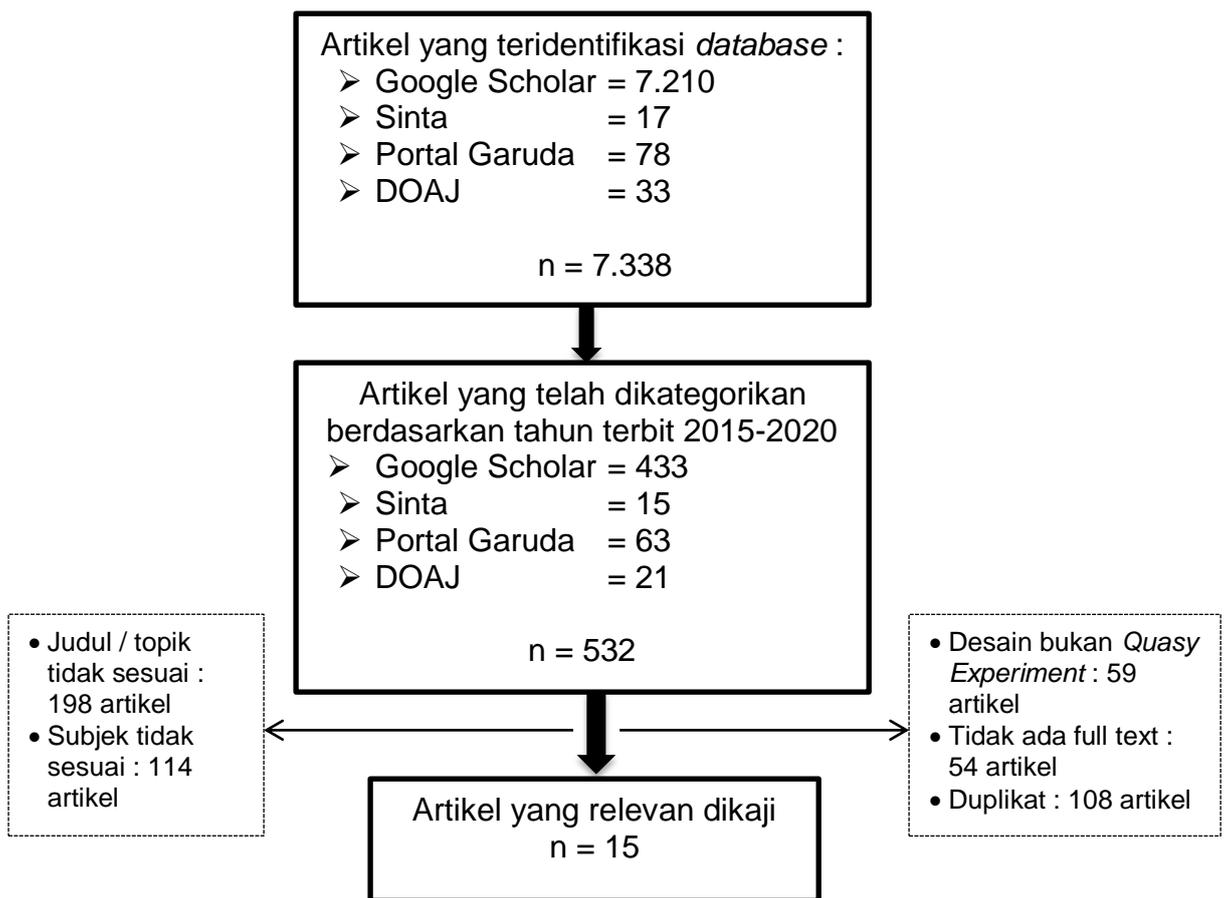
E. Sumber Data dan Pencarian Literatur

Penelitian ini merupakan sistematik review yang mencari *database* dari berbagai referensi seperti jurnal penelitian, review jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan edukasi tentang jajanan terhadap perilaku siswa sekolah dasar. *Database* dari artikel yang diambil adalah yang dipublikasikan pada *Google Scholar*, Sinta, Portal Garuda, DOAJ. Pencarian literatur dilakukan dengan melakukan penelusuran menggunakan mesin pencari *google* di internet dengan *searching* pertama pada *database Google Scholar* dilakukan dengan memasukkan kata kunci: “edukasi jajanan didapatkan 3.410 artikel, edukasi pangan jajanan didapatkan 1.370 artikel, pengaruh edukasi jajanan didapatkan 2.430 artikel”.

Pada *database* Sinta dengan kata kunci : “edukasi jajanan didapatkan 2 artikel, pemilihan jajanan didapatkan 10 artikel, penyuluhan jajanan didapatkan 5 artikel”. Lalu pada *database* Portal Garuda dimasukkan kata kunci : “pengaruh edukasi jajanan didapatkan 1 artikel, pengetahuan jajanan didapatkan 77 artikel”. Sedangkan pada *database* DOAJ dengan kata kunci : “edukasi jajanan didapatkan 3 artikel, penyuluhan jajanan didapatkan 6 artikel, pengetahuan jajanan didapatkan 24 artikel”.

Penelusuran yang didapatkan dari semua *database* yang digunakan diperoleh sebanyak 7.338 penelitian terkait dengan kata kunci yang digunakan. Pada penelusuran di *Google Scholar*, diperoleh sebanyak 7.210 penelitian yang relevan dengan kata kunci yang

dimasukkan. Pada *database* Sinta didapatkan 17 penelitian, dari *database* Portal Garuda 78 penelitian, dan *database* DOAJ sebanyak 33 penelitian. Kemudian literatur yang diperoleh tersebut dikategorikan berdasarkan tahun terbit yang menggunakan literatur terbitan tahun 2015-2020 sehingga diperoleh sebanyak 532 artikel penelitian. Kemudian dilakukan *screening* pada artikel tersebut berdasarkan kriteria inklusi sehingga diperoleh 15 artikel penelitian. Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis.



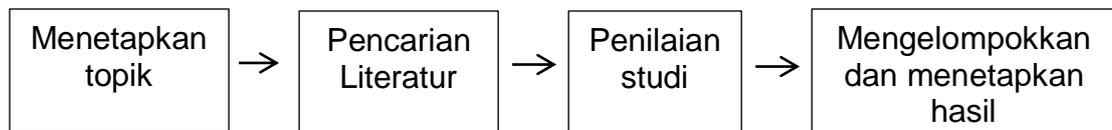
Gambar 3. Skema hasil penelusuran dan seleksi artikel

F. Prosedur *Systematic Review*

Pelaksanaan *systematic review* mempunyai tahapan :

1. Menetapkan topik permasalahan. Menentukan topik tertentu atau fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian

2. Pencarian literatur. Pencarian literatur telah ditetapkan strateginya, apakah hanya literatur yang sudah terpublikasi ataukah termasuk laporan riset yang tidak terpublikasikan. Tahun terbit juga ditetapkan batasannya. Cara penelusuran secara elektronik, *search engines*, *databases*, *webstites* juga ditetapkan sebelum pelaksanaan sistematik review.
3. Penilaian studi. Memilih literatur berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
4. Mengelompokkan dan menetapkan hasil. Hasil *review* setelah dilaksanakan kemudian dikelompokkan agar mendapatkan makna sehingga dapat ditarik kesimpulan konteks hasil *review*



Gambar 4. Prosedur *Systematic Review*

G. Pengolahan Data

Data dianalisis dan dikaji berdasarkan kriteria inklusi, dimana penelitian berdesain penelitian *quasy experiment* yang menggunakan rancangan *Pre Test* dan *Post Test* untuk mengetahui adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi tentang perilaku anak sekolah dalam memilih dan mengonsumsi jajanan. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian direkap oleh *reviewer* sesuai kaidah-kaidah yang berisi subjek, intervensi yang digunakan, kelompok pembandingnya, hasil, desain penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

H. Persamaan dan Perbedaan Jurnal dengan Topik Penelitian

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan antara jurnal yang ditelaah pada *systematic review* yang digunakan saat ini dengan topik

penelitian yang sebelumnya tidak menggunakan *systematic review* antara lain yaitu :

1. Persamaan :

- a. Meneliti / mengumpulkan hasil penelitian terkait dengan pangan jajanan anak sekolah
- b. Menggunakan desain quasi eksperimen
- c. Menilai variabel pengetahuan, sikap
- d. Subjek penelitian adalah anak sekolah dasar

2. Perbedaan :

- a. Penelitian yang digunakan saat ini adalah menggunakan sistematik review dan tidak melakukan penelitian langsung ke lapangan seperti yang seharusnya akibat adanya wabah Pandemi Covid-19
- b. Jenis data dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang seharusnya adalah data primer dan data sekunder. Namun, pada penelitian saat ini yang menggunakan metode *systematic review* jenis dan pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel ilmiah atau jurnal penelitian.
- c. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian seharusnya adalah menggunakan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Namun, pada sistematik review yang digunakan pada saat ini menggunakan *One Group Pre-Post Test* dan *Control Group Pre-Post Test*.
- d. Pada penelitian seharusnya, variabel yang dinilai adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan, pada sistematik review yang digunakan saat ini variabel yang dinilai adalah pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan (perilaku) anak sekolah dasar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelusuran artikel melalui basis data Google *Scholar*, Sinta, Portal Garuda, DOAJ dan artikel yang ditelusur menghasilkan sebanyak 7.338 artikel yang lolos pada tahap skrining awal dengan memasukkan kata kunci : edukasi jajanan, edukasi pangan jajanan, pengaruh edukasi jajanan, pemilihan jajanan, penyuluhan jajanan, pengetahuan jajanan. Setelah itu artikel yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan rentang waktu tahun terbit dari 2015-2020 sehingga terdapat 532 artikel yang diperoleh.

Namun, setelah dilakukan skrining lebih lanjut terdapat 198 artikel dengan judul/topik yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin dikaji, kemudian 114 artikel dengan subjek penelitian yang tidak sesuai, terdapat 59 artikel dengan desain penelitian yang bukan quasy eksperimen, dan ada 53 artikel yang tidak berteks penuh (*full text*). Sehingga diperoleh 15 artikel yang relevan dan berpotensi untuk dikaji atau direview. Adapun gambaran 15 jurnal yang diperoleh dari berbagai literatur tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 menunjukkan bagaimana gambaran dari 15 jurnal yang diperoleh meliputi judul jurnal, nama penulis, tahun, dan jumlah sampel dalam jurnal tersebut.

Tabel 2. Gambaran Artikel

No.	Penulis, Judul, Jurnal, Tahun Terbit	Bentuk studi, jumlah sampel, lokasi dan analisis	Tujuan dan Hasil	Database
1.	<i>Eka Roshifita Rizqi, dkk</i> Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat Siswa Sdn 001 Teratak Kabupaten Kampar <i>Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4, 2020.</i>	Design : quasi eksperimen Sampel : 42 siswa Lokasi : Riau Analisis : uji <i>paired sample t-test</i> dan <i>independent t-test</i>	Tujuan : menganalisis pengaruh media tebak gambar terhadap pengetahuan jajanan sehat siswa SDN 001 Teratak Hasil : Rerata skor pengetahuan gizi pada kelompok intervensi setelah diberikan media tebak gambar jajanan sehat lebih tinggi ($89,61 \pm 7,66$) dibandingkan saat pre-test ($65,33 \pm 9,02$)	Google Scholar
2.	<i>Happy Novriyanti, dkk</i> Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Jajanan Sehat Di Sd Negeri Pamulang Barat Tahun 2019 <i>Jurnal Medika Utama, 2020.</i>	Design : pre eksperimental Sampel : 36 siswa Lokasi : Tangerang Selatan Analisis : uji <i>Marginal Homogeneity</i>	Tujuan : mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video tentang jajanan sehat di sd negeri pamulang barat tahun 2019 Hasil : tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD Negeri Pamulang Barat	Google Scholar
3.	<i>Benedikta Mariana, dkk</i> Pengaruh Media Komik Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat <i>Poltekkes Nutrition Journal, 2019.</i>	Design : quasi eksperimen Sampel : 66 siswa Lokasi : Bandung Analisis : uji <i>paired sample t-test</i> dan <i>independent t-test</i>	Tujuan : untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui komik sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat Hasil : selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperiment lebih besar yaitu sebanyak 15,89 dibandingkan dengan kelompok kontrol	SINTA

Tabel 3. Hasil dan Kesimpulan Beberapa Artikel

Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat Siswa Sdn 001 Teratak Kabupaten Kampar	<i>Quasy eksperiment dengan rancangan Pre Test Post Test with Control Group</i>	Ada perbedaan pengetahuan secara signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0,05$) setelah diberikan media tebak gambar jajanan sehat	Ada peningkatan pengetahuan jajanan sehat secara signifikan pada kelompok intervensi. Ada perbedaan pengetahuan jajanan sehat pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan media tebak gambar
Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Jajanan Sehat Di Sd Negeri Pamuslang Barat Tahun 2019	<i>Pre eksperimental dengan rancangan One Grup Pre Test Post Test Design</i>	Nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan kategori baik sebanyak 77,8% dan sesudah intervensi sebanyak 86,1%. Nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sudah dalam kategori baik yaitu sebanyak 72,2%.	Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat
Pengaruh Media Komik Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat	<i>Quasy experiment dengan rancangan Pre-Test Post-Test with Control Group</i>	Kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu sebesar 15,89 poin	Dari hasil penelitian pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas V SD Negeri 4 Pontianak Timur dan Barat, meningkat setelah pemberian edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat dengan menggunakan media komik.
Efektivitas Pendidikan Gizi Dengan Media Kartu Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar	<i>Quasy eksperiment dengan Pre-Test dan Post-Test Control Group</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap dan perilaku setelah diberikan intervensi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	Pemberian edukasi jajanan sehat bagi siswa lainnya sebaiknya terus dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga dicapai perubahan pengetahuan, sikap dan sampai praktik keseharian siswa

Karakteristik Penelitian

Hasil kajian terhadap gambaran dari 15 artikel yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 terlihat, artikel disertai dengan nama penulis, judul artikel, desain penelitian, analisis yang digunakan, serta tujuan dan hasil. Begitu juga dengan tahun publikasi yang bervariasi mulai dari tahun 2015-2020. Lokasi penelitian yang diperoleh dari 15 jurnal yang telah ditelaah juga bervariasi yaitu antara lain berlokasi di Riau, Tangerang Selatan, Bandung, Bengkulu, Medan, Lombok Tengah, Pontianak, Padang, Malang, Semarang, Surabaya, Jember. Sedangkan, jumlah sampel yang diperoleh dari 15 jurnal berkisar antara 19-80 siswa.

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil dan kesimpulan dari beberapa artikel yang diperoleh. Adapun metode penelitian yang diperoleh dari 15 jurnal yaitu ada 7 artikel yang menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *Pre Test and Post Test Control Group*. Ada 2 artikel yang menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *Pre Test and Post Test One Group*. Ada 2 artikel yang menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sedangkan ada 1 artikel yang menggunakan desain penelitian *quasy experiment one shot case study* dengan rancangan *Pre Test and Post Test Group*. Dan, ada 3 artikel yang menggunakan *pre experimental design* dengan pendekatan *One Group Pre Test and Post Test Design*.

Adapun hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari beberapa artikel dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 2 artikel yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi jajanan. Sedangkan, ada 2 artikel lainnya yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan edukasi jajanan pada anak sekolah dasar.

Dari 15 artikel mengenai edukasi jajanan yang diperoleh, diketahui ada sebanyak 14 artikel yang menilai variabel pengetahuan siswa sekolah

dasar, ada 7 artikel yang membahas sikap siswa sekolah dasar, dan ada 3 artikel yang membahas praktik/tindakan siswa sekolah dasar. Dari 14 artikel yang membahas pengetahuan siswa sekolah dasar, diperoleh pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum diberikan edukasi (*pre test*) nilainya berkisar antara 50-80 dan sesudah diberikan edukasi (*post test*) terjadi peningkatan pengetahuan dimana nilainya berkisar antara 70-92.

Dari 7 artikel yang membahas sikap siswa sekolah dasar, diperoleh sikap siswa sekolah dasar sebelum diberikan edukasi (*pre test*) nilainya berkisar antara 20-67 dan sesudah diberikan edukasi (*post test*) terjadi peningkatan dimana nilainya berkisar antara 62-85. Dari 3 artikel yang membahas praktik/tindakan siswa sekolah dasar, diperoleh praktik/tindakan siswa sekolah dasar sebelum diberikan edukasi (*pre test*) nilainya berkisar antara 20-60 dan sesudah diberikan edukasi (*post test*) terjadi peningkatan dimana nilainya berkisar antara 52-84.

B. Pembahasan

Anak usia sekolah merupakan inventaris bangsa atau suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi sorotan dan mendapat perhatian serius saat ini adalah bagaimana pemilihan jajanan pada anak sekolah dasar. Menurut survey BPOM RI (2009), makanan jajanan setidaknya menyumbang 31,1% energi dan 27,4% protein dari konsumsi pangan harian siswa sekolah. Anak sekolah cukup banyak menghabiskan waktu di sekolah namun hanya sedikit anak sekolah yang membawa bekal dari rumah dan selebihnya lebih banyak terpapar pada makanan jajanan. Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warna yang menarik, rasanya yang mengunggah selera, dan harganya cukup terjangkau.

Namun demikian, keamanan makanan jajanan tersebut masih dipertanyakan sebab berdasarkan pengambilan sampel anak sekolah yang dilakukan pada 6 kota di Indonesia ditemukan 72,08% positif

mengandung zat berbahaya dan 45% makanan jajanan yang dijajakan di sekolah tercemar oleh *Escherichia Coli*, sebanyak 47,8% hygiene perorangan tidak baik, 62,5% memiliki sanitasi yang tidak baik dari segi peralatan. Maka dari itu, anak sekolah perlu dibekali pengetahuan untuk pemilihan jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Adapun bentuk dari kegiatan edukasi gizi salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan peran penting dalam memberi pengetahuan atau menanamkan suatu konsep. Penyuluhan ini mengubah domain pengetahuan dan sikap, sehingga pada akhirnya seseorang dapat melakukan tindakan perubahan dengan benar (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan gizi diperlukan oleh anak usia sekolah terutama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan jajanan yang baik.

Dari 15 jurnal penelitian yang telah dikaji, ada 2 jurnal penelitian yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan dan ada 13 jurnal penelitian yang hasilnya sesuai dengan harapan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan kepada anak sekolah dasar.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan mengapa tidak terjadi pengaruh dalam hasil dan kesimpulan penelitian 2 jurnal tersebut adalah karena sebelum diberikan edukasi tentang jajanan sehat tingkat pengetahuan anak sudah dalam kategori baik dan setelah diberikan edukasi tentang jajanan sehat, tingkat pengetahuan anak tidak berbeda jauh hasilnya dengan sebelum diberikannya edukasi sehingga tidak terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat disebabkan karena responden sudah memahami mengenai jajanan sehat sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kemudian, faktor lainnya yaitu edukasi jajanan yang diberikan baru mencapai ranah pengetahuan (*knowledge*) dan belum mencapai ranah tindakan (*practice*). Menurut Febriyanto (2016), bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis dimana pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan atau peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku anak sekolah dasar sesudah diberikan edukasi jajanan pada hasil dan kesimpulan penelitian 13 jurnal yang diperoleh yaitu disebabkan karena edukasi yang diberikan dengan menggunakan alat bantu media. Menurut Hamida (2012) bahwa pemberian alat bantu media dalam proses belajar erat hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik dan dilengkapi dengan media dan gambar yang menarik sehingga siswa lebih jelas menerima informasi. Proses pendidikan dengan menggunakan alat peraga (media) berarti mencoba memerlihatkan situasi yang hampir sama dengan realita kepada sasaran. Dengan demikian, sasaran akan lebih cepat memahami pesan-pesan yang disampaikan (Hidayat, 2013).

Anak sekolah lebih banyak terpapar pada jajanan yang dijajakan di sekolah dan kerap tertarik dengan jajanan sekolah karena warna yang menarik, rasanya yang mengunggah selera, dan harganya cukup terjangkau. Namun, yang menjadi masalah dibalik jajanan yang menarik tersebut adalah keamanan makanan jajanan masih dipertanyakan sebab diketahui bahwa jajanan di sekolah masih banyak yang tidak aman dan berbahaya apabila dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, anak-anak sekolah perlu dibekali dengan edukasi dan pengetahuan tentang jajanan.

Apabila anak-anak tidak diberikan edukasi mengenai jajanan, maka anak-anak sekolah tidak akan tahu bagaimana pemilihan jajanan yang aman dan sehat dan tidak akan mengubah perilaku mereka dalam mengonsumsi jajanan di sekolah. Sehingga, anak-anak akan terus

mengonsumsi jajanan tersebut dalam waktu yang lama dan dapat menimbulkan penyakit yang serius di masa yang mendatang.

Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan adalah dengan membekali anak-anak sekolah dengan edukasi dan pengetahuan mengenai jajanan, dan peran orang tua juga penting dalam mempersiapkan bekal makanan yang sehat untuk anak mereka ketika pergi ke sekolah sehingga anak-anak tidak lebih banyak terpapar dengan jajanan sekolah. Begitu juga dengan peran pihak sekolah, untuk dapat menanggulangi masalah tersebut maka pihak sekolah dapat mengambil suatu kebijakan dengan melakukan kegiatan edukasi dengan menggunakan media yang menarik sehingga siswa lebih mudah dan jelas dalam menerima informasi mengenai jajanan. Pengetahuan anak akan bertambah jika sering mendapatkan informasi, informasi bisa diperoleh dari berbagai macam sumber salah satunya dari adanya edukasi maupun penyuluhan yang bisa diberikan kepada anak.

Edukasi atau penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan intervensi media lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dan juga efektif dalam merubah tindakan anak sekolah dalam memilih makanan jajanan, dibandingkan dengan penyuluhan jajanan anak sekolah dasar tanpa pemberian intervensi media (hanya dengan metode ceramah).

Media memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret, daripada disampaikan hanya dengan kata-kata yang diucapkan tanpa adanya alat bantu dalam penyampaian informasi pada anak. Penggunaan media pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Di samping dapat meningkatkan motivasi, media pendidikan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Hamida dkk, 2012).

C. Hambatan / Kendala Dalam Penelitian

Hambatan atau kendala yang dialami oleh peneliti dalam melakukan sistematik review ini antara lain yaitu dalam proses pencarian literatur dari berbagai *database*, peneliti harus melakukan proses skrining dengan tahapan yang benar dan mensortir kembali satu per satu artikel yang telah diperoleh menurut kriteria inklusi yang telah ditetapkan untuk mendapatkan artikel yang sesuai dan relevan untuk dikaji. Kemudian, kendala berikutnya adalah peneliti harus lebih fokus dalam merangkum semua hasil penelitian dan menelaah/mengkaji satu per satu kembali artikel yang diperoleh untuk mendapatkan suatu sistematik review yang terstruktur dan hasilnya lebih komprehensif dan berimbang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari 15 artikel yang diperoleh, terdapat 13 artikel yang menggunakan media berupa komik, booklet, kartu bergambar, ular tangga, tebak gambar, kartu edukasi gizi, video, media visual, *minicards*, *smartcards*, dan *nutrition cards* sedangkan yang tidak menggunakan media ada 2 artikel.

1. Skor pengetahuan sebelum edukasi dengan menggunakan media berkisar 50-80 dan setelah edukasi menjadi 70-92. Sedangkan, skor pengetahuan sebelum edukasi tanpa media berkisar 50-54 dan setelah edukasi menjadi 70-76.
2. Skor sikap sebelum edukasi dengan menggunakan media berkisar 20-73 dan setelah edukasi menjadi 62-85. Sedangkan, skor sikap sebelum edukasi tanpa media berkisar 48-62 dan setelah edukasi menjadi 67-80.
3. Skor praktik sebelum edukasi dengan menggunakan media berkisar 20-60 dan setelah edukasi meningkat menjadi 52-84.

Dari 15 jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi PJAS terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Edukasi yang dilakukan dengan menggunakan media juga diketahui lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan anak sekolah dasar dalam memilih jajanan dibandingkan dengan edukasi tanpa menggunakan media (hanya dengan metode ceramah).

B. Saran

Edukasi dengan menggunakan media yang menarik lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sebab melalui media siswa akan lebih mudah dan jelas dalam menerima informasi dan edukasi yang diberikan. Disarankan kepada pihak sekolah memberikan edukasi tentang PJAS dengan menggunakan media yang menarik sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Daftar Pustaka

- Andriani, Anwarah dkk. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Sikap Anak Sd Kelas IV Dan V Dalam Konsumsi Jajanan Di Sdn V Ajung Kalisat Kabupaten Jember 2015*. Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi Vol. 3 No. 2
- Angkat, A dkk. 2019. *Pengaruh Booklet Makanan Jajanan Terhadap Pemilihan Jajanan Pada Anak Sekolah Di Medan Helvetia*. Jurnal Dunia Gizi, Vol. 2, No. 2, Desember 2019: 116-121
- Astawan, M. 2008. *Khasiat Warna-Warni Makanan*. Jakarta : Gramedia
- Aprillia, BA. 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Jakarta: Badan POM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2011. *Rencana Aksi Nasional: Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu dan Bergizi*. Jakarta: Badan POM RI.
- Briawan, Dodik. 2016. *Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan*. J. Gizi Pangan, November 2016, 11 (3):201-210
- Ditjen Bina Gizi, 2011. *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar*. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Dwijayani, SA. 2013. *Pengembangan e-Notifikasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Untuk Siswa Sekolah Sebagai Perwujudan Pengawasan Keamanan Pangan Mandiri*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Febryanto, M. A. B. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Di Mi Sulaimaniyah Jombang*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (2).
- Gustaning, Guni. 2014. *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa Smk N 1 Jenar*. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamida, Khairuna dkk. 2012. *Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 8 (1) (2012) 67-73

- Iklima, Nurul. 2017. *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Keperawatan BSI, Vol.5 No.1 April 2017
- Khairunisak, 2018. *Pengaruh Aplikasi Literasi Gizi Terhadap Perilaku Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 101898 Di Kecamatan Lubuk Pakam*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Medan.
- Khomsan, A. 2003. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo. Persada
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 033 Tahun 2012 Tentang *Bahan Tambahan Makanan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI No. 942/Menkes/SK/VII/2003. *Tentang Pedoman Persyaratan Makanan Jajanan*. Depkes RI, Jakarta.
- Kurniasih. 2012. *Persepsi Tentang Makanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Duren Sawit Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok.
- Latifah, K dkk. 2016. *Pengembangan Model Media Kie Gizi Untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemilihan Pangan Jajan Anak Sekolah (Pjas)*. Unnes Journal of Public Health 1 (2) (2016)
- Mardiana, dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Perilaku Memilih Makanan Jajanan Murid Di Sd Negeri Kelurahan Sako Palembang 2012*. Jurnal Kesehatan. Volume I No. 11 Juni 2013
- Mulyawati, Isti dkk. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak*. Public Health Perspective Journal 2 (1) (2017) 1 – 8
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurbiyati, T. 2014. *Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 3 No.3, September 2014 Halaman 192-196
- Priawantiputri, W dkk. 2019. *Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 3, November 201

- Purtiantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Skripsi.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Barat.
- Rahmi, Sofia. 2018. *Cara Memilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar.*
- Septiana, P dkk. 2018. *Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di Sd Negeri Pontianak Utara.* Pontianak Nutrition Journal (PNJ) - Vol. 01 No. 02 Tahun 2018
- Sihadi. 2004. *Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah.* Jurnal Kedokteran Yarsi 12
- Suci, T. 2009. *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta.* Jurnal Psikobuana, 2009, VoL.1, No 1, 29-38. Jakarta; Universitas Katolik. Atma Jaya Jakarta.
- Sukraniti, D dkk. 2012. *Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Fast Food Anak Sekolah Dasar Di Kota Denpasar.* Jurnal Ilmu Gizi, Volume 3 Nomor 1, Februari 2012 : 45 – 52
- Tanjung, Maya dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan Anak Sd Tentang Makanan Sehat Dengan Pemilihan Jajanan Di Desa Janji Rantauprapat.* Jurnal Pendidikan Tata Boga
- Triasari, Rifka. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Cipayung 2 Kota Depok. Skripsi.* Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Winarno, F. G. 1993. *Pangan Gizi, Teknologi dan Konsumen.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, F.G. 2004. *Kimia Pangan dan Gizi.* Jakarta.Gramedia Pustaka Utama.
- Wiraningrum, dkk. 2015. *Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Kecukupan Energi Dan Zat Gizi Anak Sekolah Dasar.* Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (Jiki), Volume 1, No. 1, Mei 2015: 25-33

Lampiran 1.

Dokumentasi Penelusuran Literatur

1. Pencarian artikel dengan Google Scholar

Kata kunci : edukasi jajanan

Jumlah artikel : 3.410 artikel

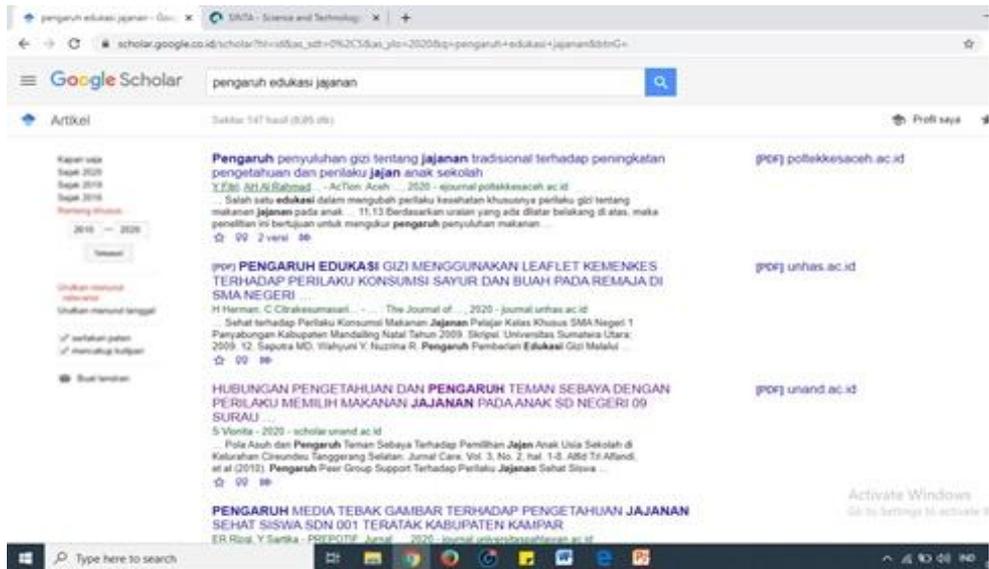
The screenshot shows a Google Scholar search for 'edukasi jajanan' with approximately 3,410 results. The search interface includes a search bar, filters for 'Artikel', and a list of search results. The first result is 'Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pilihan jajanan' by D. Binaray, published in 'Jurnal Gizi dan Pangan' in 2016. Other results include 'Komik Edukasi Jajanan Sehat' and 'Edukasi Gizi Berbasis Edutainment Untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Tentang Pemilihan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)'. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 11/03/2020.

Kata kunci : edukasi pangan jajanan

Jumlah artikel : 76 artikel

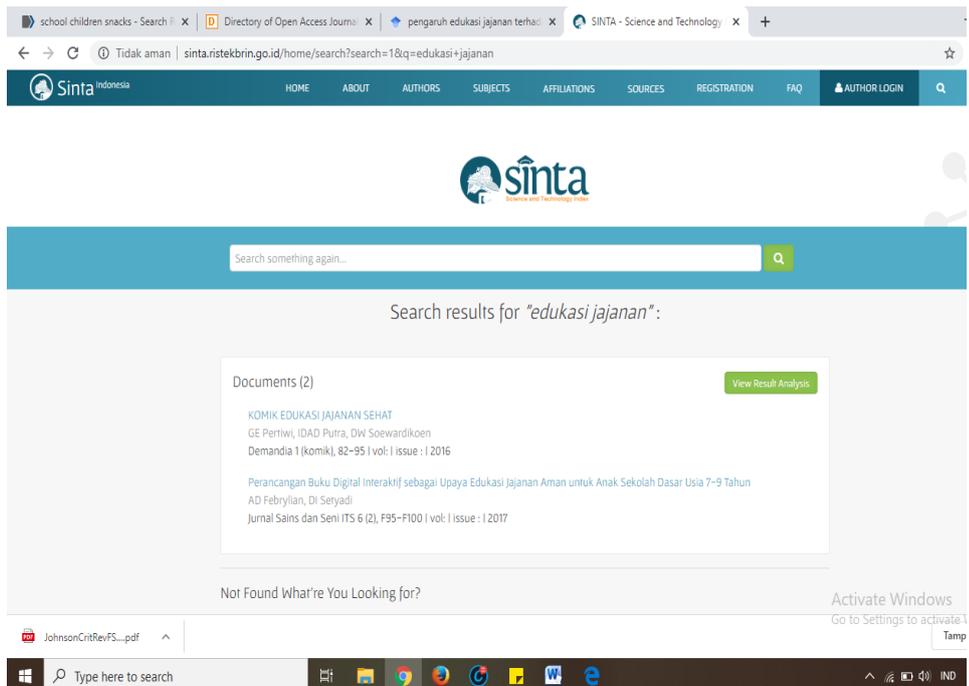
The screenshot shows a Google Scholar search for 'edukasi pangan jajanan' with approximately 76 results. The search interface includes a search bar, filters for 'Artikel', and a list of search results. The first result is 'Edukasi Gizi Seimbang dan Makanan Jajanan Sehat di SDN 39 Pasar Ambawang Kota Padang' by Rukana Y. Mardiana, R. K. Dewi, and Buletin KEMAH, published in 2020. Other results include 'EDUKASI BUDAYA JAJAN SEHAT PADA SISWA-SISWI SDN JATINANGOR' and 'Edukasi Kesehatan Jajanan Sehat Pada Siswa Di Sdn 15 Nagan Kubang Pipik Kecamatan Baco'. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 11/03/2020.

Kata kunci : pengaruh edukasi jajanan
Jumlah artikel : 147 artikel



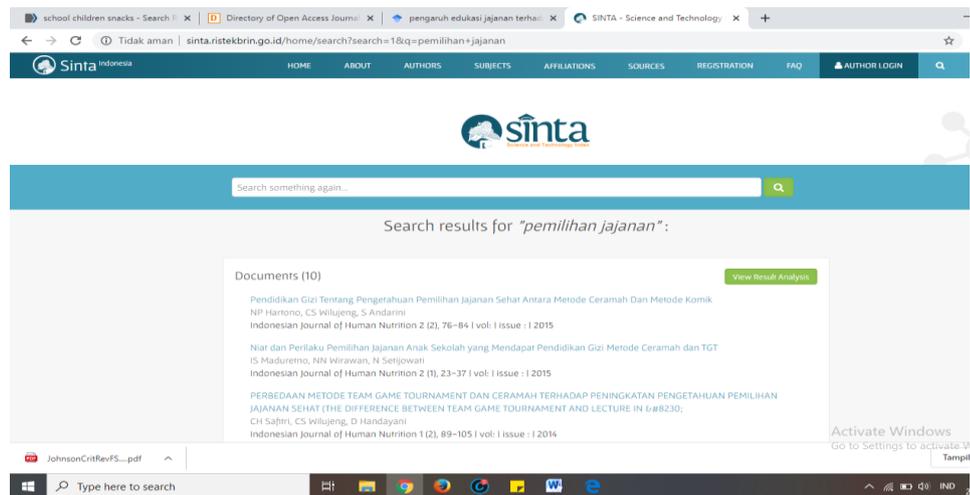
2. Pencarian artikel dengan SINTA

Kata kunci : edukasi jajanan
Jumlah artikel : 2 artikel



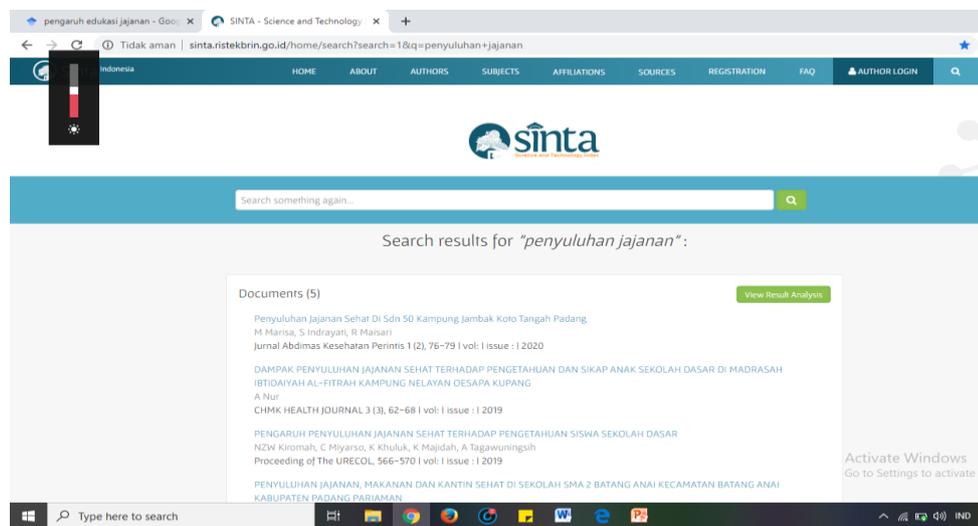
Kata kunci : pemilihan jajanan

Jumlah artikel : 10 artikel



Kata kunci : penyuluhan jajanan

Jumlah artikel : 5 artikel



3. Pencarian artikel dengan Portal Garuda

Kata kunci : pengaruh edukasi jajanan

Jumlah artikel : 1 artikel

The screenshot shows the Garuda search interface. The search bar contains the keyword "pengaruh edukasi jajanan". The search results show "Found 1 documents". The first result is titled "PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN SIKAP JAJANAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH" by Rizona, Fimaliza, Yuliana, Yuliana, published in Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Vol 5, No 2 (2018). The interface includes filters for "Search By" (Title), "Filter By Year" (2018), and "Downloadable PDF Only".

Kata kunci : pengetahuan jajanan

Jumlah artikel : 62 artikel

The screenshot shows the Garuda search interface with the keyword "pengetahuan jajanan". The search results show "Found 62 documents". The first result is titled "PREVALENSI KANDUNGAN RHODAMIN B, FORMALIN, DAN BORAKS PADA JAJANAN KANTIN SERTA GAMBARAN PENGETAHUAN PEDAGANG SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI" by Irawan, I Nyoman Anggaha Shaputra; Ani, Luh Seri, published in E-jurnal Medika Udayana Vol 5, No 11 (2016). The interface includes filters for "Search By" (Title), "Filter By Year" (2015 to 2020), and "Downloadable PDF Only".

4. Pencarian artikel dengan DOAJ

Kata kunci : edukasi jajanan

Jumlah artikel : 3 artikel

The screenshot shows the DOAJ (Directory of Open Access Journals) search results page. The search query is "edukasi jajanan". The results show 3 articles found. The first article is titled "Efektivitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight" by Fernaliza Rizona, Karolin Adhitya, and Fuji Rahmawati, published in NERS Jurnal Keperawatan, 2019;15(1):1-13. The second article is "PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SD MELALUI EDUKASI GIZI TENTANG MAKANAN JAJANAN SEHAT DAN GIZI SEIMBANG DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI SD TIYARAN 01 DAN 03 SUKOHARJO" by eni purwati, published in Warta, 2017;19(2): 105-109. The third article is partially visible.

Kata kunci : penyuluhan jajanan

Jumlah artikel : 6 artikel

The screenshot shows the DOAJ search results page for the query "penyuluhan jajanan". The results show 6 articles found. The first article is "PENYULUHAN JAJANAN, MAKANAN DAN KANTIN SEHAT DI SEKOLAH SMA 2 BATANG ANAI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN" by Ketut Budaraga, Ramayulis Ramayulis, Eliya Nurdin, and Rosnita Rauf, published in Jurnal Udayana Mengabdikan, 2019;18(3). The second article is "Pengaruh perilaku pedagang es campur terhadap penggunaan bahan kimia" by Fajriansyah Fajriansyah, published in Action: Aceh Nutrition Journal, 2018;3(1):82-87. The third article is "PERBEDAAN METODA PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN LEAFLET DAN VIDEO DALAM MERUBAH PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA SD MENGENAI PEMILIHAN MAKANAN".

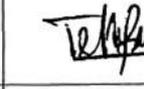
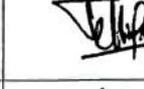
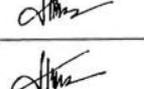
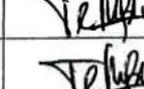
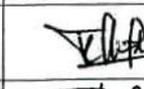
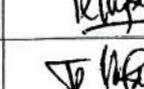
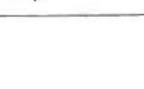
Lampiran 2.

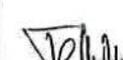
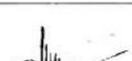
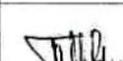
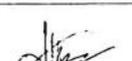
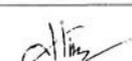
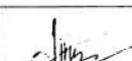
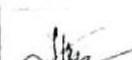
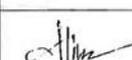
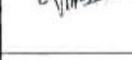
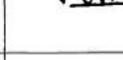
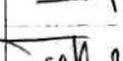
JADWAL PENELITIAN

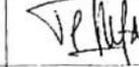
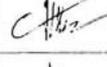
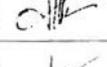
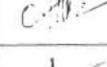
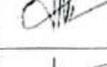
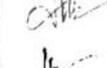
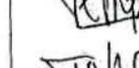
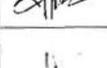
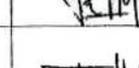
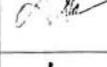
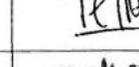
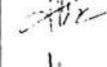
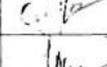
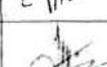
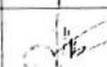
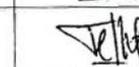
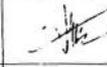
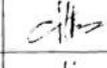
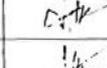
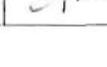
No	Kegiatan	2019					2020							
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Penelusuran Pustaka	■												
2.	Penulisan Proposal		■	■	■									
3.	Pengumpulan Data			■	■									
4.	Seminar Proposal					■								
5.	Perbaikan Proposal					■	■	■	■					
6.	Pengolahan Data									■				
7.	Penulisan Hasil Penelitian									■	■			
8.	Seminar Skripsi											■		
9.	Perbaikan Skripsi											■	■	■

Lampiran 3.**BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sarah Yunita Sinaga
NIM : P01031216034
Judul : Studi Literatur Pengaruh Edukasi Pangan Jajanan
Anak Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah
Dasar
Dosen Pembimbing : Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, MKM

No	Tanggal	Judul/Topik Bimbingan	T.Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1.	1 Agustus 2019	Bertemu dengan dosen pembimbing dan mendapat pengarahan		
2.	2 Agustus 2019	Pengajuan beberapa judul kepada dosen pembimbing		
3.	3 Agustus 2019	Menyepakati judul dan sasaran penelitian skripsi		
4.	10 Agustus 2019	Diskusi mengenai lokasi penelitian dan revisi Bab I		
5.	13 Agustus 2019	Pengarahan dalam meminta surat survey pendahuluan		
6.	16 Agustus 2019	Revisi Bab I – II		
7.	29 Agustus 2019	Revisi Bab I – III		
8.	10 Desember 2019	Revisi Bab I – III dan diskusi mengenai media yang digunakan		
9.	14 Desember 2019	Penentuan lokasi penelitian		
10.	16 Desember 2019	Revisi Proposal		
11.	17 Desember 2019	Pengajuan Seminar Proposal		

12.	18 Desember 2019	Seminar Proposal		
13.	12 Januari 2020	Revisi ke dosen pembimbing mengenai bab 1		
14.	22 Januari 2020	Revisi ke dosen pembimbing mengenai media penelitian		
15.	27 Januari 2020	Revisi ke dosen pembimbing mengenai bab 3		
16.	9 Februari 2020	Revisi ke dosen pembimbing mengenai media		
17.	17 Februari 2020	Proposal disetujui dosen pembimbing		
18.	21 Februari 2020	Revisi perbaikan proposal ke Penguji I		
19.	24 Februari 2020	Proposal disetujui dosen Penguji I		
20.	26 Februari 2020	Revisi perbaikan proposal ke Penguji II		
21.	02 Maret 2020	Revisi perbaikan proposal ke Penguji II		
22.	06 Maret 2020	Revisi perbaikan proposal ke Penguji II		
23.	10 Maret 2020	Proposal disetujui dosen Penguji II		
24.	06 April 2020	Diskusi mengenai pengumpulan data secara daring dengan dosen pembimbing		
25.	04 Mei 2020	Diskusi mengenai perubahan metode penelitian menjadi studi literatur		
26.	09 Mei 2020	Diskusi mengenai sumber-sumber studi literatur		
27.	12 Mei 2020	Diskusi mengenai kriteria inklusi dan kata kunci yang digunakan		

28.	13 Mei 2020	Memperbaiki judul penelitian, bab I, bab II		
29.	14 Mei 2020	Memperbaiki Bab III		
30.	17 Mei 2020	Penulisan Bab IV		
31.	21 Mei 2020	Penulisan Bab V dan Daftar Pustaka		
32.	27 Mei 2020	Memperbaiki lampiran		
33.	29 Mei 2020	Memperbaiki draft word dan pdf		
34.	03 Juni 2020	Mengecek kembali skripsi		
35.	06 Juni 2020	Membuat power point skripsi		
36.	10 Juni 2020	Skripsi selesai dan disetujui untuk diseminarkan		
37.	12 Juni 2020	Sidang Skripsi		
38.	18 Juni 2020	Revisi skripsi ke dosen Pembimbing		
39.	20 Juni 2020	Revisi skripsi disetujui dosen pembimbing		
40.	22 Juni 2020	Revisi skripsi kepada Penguji I		
41.	15 Juli 2020	Revisi skripsi kepada Penguji I		
42.	22 Juli 2020	Revisi skripsi kepada Penguji I		
43.	04 Agustus 2020	Revisi skripsi disetujui Penguji I		
44.	06 Agustus 2020	Revisi skripsi kepada Penguji II		
45.	13 Agustus 2020	Revisi skripsi disetujui Penguji II		

Lampiran 4.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Yunita Sinaga

NIM : P01031216034

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di Skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan)

Yang membuat pernyataan,



(Sarah Yunita Sinaga)

Lampiran 5.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sarah Yunita Sinaga
Tempat/Tgl lahir : Medan / 02 Juni 1998
Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang
Alamat Rumah : Jl. Jatian Dusun I Kamboja Laut Dendang
No. Hp/Telp : 081262564904
Riwayat Pendidikan : 1. TK Sandy Putra
2. SD Budi Murni 7 Medan
3. SMP Budi Murni 4 Medan
4. SMAN 8 Medan
Hobby : Mendengarkan musik, berenang
Motto : *Do the best, and be the best*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**"Studi Literatur Pengaruh Edukasi Pangan Jajanan
Anak Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar"**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Sarah Yunita Sinaga**
Dari Institusi : **Jurusan Gizi Prodi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, September 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



[Signature]
Dr.Ir. Zuraidah Nasution,M.Kes
NIP. 196101101989102001